

ANALISIS IMPLEMENTASI ISAK 35 DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA (STUDI KASUS PADA YAYASAN CINTA SEDEKAH)

Early Armein Thahar¹, Jessica Barus², Abednego Priyatama³, Mutia Wardani⁴

¹Fakultas Ekonomi, early@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

²Fakultas Ekonomi, jessica@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

³Fakultas Ekonomi, abednego@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

⁴Fakultas Ekonomi, mutiawardani@gmail.com, Universitas Gunadarma

ABSTRACT

The implementation of ISAK 35 regulates the measurement of assets, liabilities, equity, recognition of income and expenses which aims to create transparent financial reports for non-profit entities such as foundations. This study aims to determine the analysis of the application of ISAK 35 in the financial statements of the Cinta Sedekah Foundation for the 2020-2022 period. The research method refers to the ISAK 35 policy. This study uses quantitative data, namely secondary data obtained from the official website of the Cinta Sedekah Foundation's financial statements for the 2020-2022 period. The data collection technique used to obtain data by means of documentation with financial statement analysis. The results of the study show that the Cinta Sedekah Foundation presents 5 financial statements. The Cinta Sedekah Foundation has implemented accounting standards in accordance with ISAK 35 which include the Financial Position Statement, Comprehensive Income Statement, Statement of Changes in Net Assets, Cash Flow Statement, and Notes to the Financial Statements.

Keywords: ISAK 35, Non-Profit Organizations, Cinta Sedekah Foundation

ABSTRAK

Implementasi ISAK 35 mengatur pada pengukuran aset, kewajiban, ekuitas, pengakuan pendapatan dan beban yang bertujuan terciptanya laporan keuangan yang transparansi pada entitas nonlaba seperti yayasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis penerapan ISAK 35 dalam laporan keuangan pada Yayasan Cinta Sedekah periode 2020-2022. Metode penelitian mengacu pada kebijakan ISAK 35. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi laporan keuangan Yayasan Cinta Sedekah periode 2020-2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi dengan analisis laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Cinta Sedekah menyajikan 5 laporan keuangan. Yayasan Cinta Sedekah telah menerapkan standar akuntansi yang sesuai dengan ISAK 35 yang meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Kata Kunci: ISAK 35, Organisasi Nonlaba, Yayasan Cinta Sedekah

1. PENDAHULUAN

Organisasi nonlaba merupakan organisasi nonpemerintah yang bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat yang dikelola oleh pihak swasta maupun masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak memperoleh profit. Organisasi nonlaba memperoleh sumber dayanya dari penyumbang atau donatur dan tidak mengharapkan laba atau manfaat ekonomi yang setara dengan jumlah yang telah dikeluarkan. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan sangat penting demi terciptanya akuntabilitas dan transparansi dana untuk meyakinkan pemberi dana dan semua pihak yang menggunakan sumber modal atau dana pada entitas tersebut. (Desy, et al. 2019).

Organisasi nonlaba semenjak tahun 1997 diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 sebagai pelaporan keuangan organisasi nirlaba kemudian diganti menjadi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada September 2018 sebagai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. (IAI, 2018). Ruang lingkup ISAK 35 adalah sebagai interpretasi dari perubahan pada PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan paragraf 05 dan diterapkan juga oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Organisasi nonlaba melakukan penilaian sendiri dalam menentukan suatu entitas bergerak pada entitas berorientasi nonlaba, sehingga entitas tersebut dapat menerapkan ISAK 35. Implementasi ISAK 35 mengatur pada pengukuran aset, kewajiban, ekuitas, pengakuan pendapatan, dan pengakuan beban yang bertujuan untuk terciptanya laporan keuangan yang transparansi pada entitas nirlaba seperti yayasan. (Setiadi, 2021).

Yayasan menurut pasal 1 ayat (1) UU No. 16 tahun 2001 menjelaskan bahwa yayasan adalah badan hukum yang terdiri dari kekayaan terpisah serta digunakan untuk mencapai tujuan tertentu di aspek sosial, agama dan kemanusiaan yang tidak memiliki anggota. (Nurharibnu, Hidayatul, dan Arini, 2022). Yayasan mempunyai satu aspek kegiatan yang berperan penting dalam pengelolaan dana yang pengelolaannya dipertanggungjawabkan oleh para pengurus yayasan.

Yayasan Cinta Sedekah adalah organisasi nonlaba milik kaum muslimin yang dijalankan sesuai dengan syariat untuk mewujudkan masyarakat yang bermartabat. Tujuannya untuk upaya pengembangan dakwah islam yang dikelola sesuai dengan syariat islam. Maka, penyajian laporan keuangan sangatlah penting bagi Yayasan Cinta Sedekah agar para donatur dapat dengan mudah memahami alur laporan keuangan yang sesuai.

Dengan adanya penyajian laporan keuangan maka dapat meminimalkan krisis kepercayaan masyarakat dalam melakukan donasi. Oleh karena itu, untuk menghindari tindakan yang tidak bertanggung jawab atas dana yang diperoleh, organisasi nonlaba diharuskan untuk melakukan pelaporan sumbangan dana yang diberikan oleh penyumbang dana. Maka, penyajian laporan keuangan harus memadai dan sesuai dengan standar yang berlaku umum di Indonesia, yaitu ISAK No. 35 tentang penyajian laporan keuangan berorientasi nonlaba. (Desy, et al. 2019).

Akuntabilitas dan transparansi data serta pentingnya laporan keuangan pada entitas nirlaba sangatlah penting, sehingga diperlukannya pembahasan yang lebih detail tentang laporan keuangan terkait Implementasi ISAK 35 dalam laporan keuangan organisasi nonlaba. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan seperti aset, liabilitas, dan aset neto.

Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurharibnu, Hidayatul, & Arini (2022) menyimpulkan bahwa, pengurus Yayasan IPHI Madiun belum memahami tentang penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 karena tidak adanya sosialisasi tentang ISAK 35 sehingga laporan keuangan Yayasan IPHI Madiun belum mengungkapkan kondisi keuangan yang baik kepada donatur dan masyarakat luas. Berbeda halnya dengan penelitian Sitha & Risma (2022) menyimpulkan bahwa, penerapan laporan keuangan Yayasan Hati Gembira Indonesia sudah sesuai dengan ISAK 35 yang memuat penyajian laporan keuangan seperti adanya Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan sehingga laporan keuangannya dapat mudah dipahami oleh pemberi sumbangan atau donatur.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Organisasi Non-laba

Lembaga non-laba atau organisasi non-profit merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang perannya terasa menjadi penting sejak era reformasi, tanpa disadari dalam kehidupan sehari-hari ini semakin banyak keterlibatan lembaga non-laba. Dalam organisasi non-laba pada umumnya sumber daya atau dana yang digunakan dalam menjalankan segala kegiatan yang dilakukan berasal dari donatur atau sumbangan dari orang-orang yang ingin membantu sesamanya. (Sitha & Risma, 2022). Menurut ISAK 35 entitas berorientasi non-laba adalah entitas yang memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan sumber daya yang diberikan. Maka dapat disimpulkan bahwa Organisasi Non-laba berfokus pada pemberian pelayanan kepada masyarakat atau sosial (public service) untuk mensejahterakan masyarakat. Sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang organisasi berorientasi nonlaba, bahwa organisasi nonlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Untuk pihak internal tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui situasi keuangan yang ada dalam organisasi tersebut, sedangkan untuk pihak eksternal bertujuan untuk mengetahui apakah dana yang ada telah dipergunakan dengan baik dan terlampir dalam laporan keuangan organisasi tersebut. (Kwalepa, et al. 2022).

2.2 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35

Pada tanggal 11 April 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang mengatur tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. (IAI, 2019). Dalam ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, menjelaskan bahwa terdapat lima laporan keuangan yang ada untuk entitas nonlaba menyesuaikan dengan karakteristik entitas yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sebelumnya penerbitan ISAK 35 dalam rangka memberikan panduan kepada entitas nonlaba

dalam penyajian laporan keuangan, di mana proses penerbitannya bersamaan dengan proses pencabutan PSAK 45, ISAK 35 mulai disahkan pada 11 April 2019 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2020. (Ni Kadek & Nyoman, 2023).

Menurut Setiadi (2021) ruang lingkup dan permasalahan ISAK 35 sebagai berikut: 1. Ruang lingkup ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba sebagai Interpretasi dari PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan Paragraf 05. 2. Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). 3. Perundang-undangan di Indonesia yang mengatur secara spesifik mengenai definisi dan ruang lingkup entitas berorientasi nonlaba tidak ditemukan. Oleh karena itu, DSAK IAI tidak memberikan definisi atau kriteria untuk membedakan entitas berorientasi nonlaba dari entitas bisnis berorientasi laba. 4. Entitas melakukan penilaiannya sendiri untuk menentukan apakah entitas merupakan suatu entitas berorientasi nonlaba, terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut, sehingga dapat menerapkan Interpretasi ini. Beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan entitas adalah: a) Apakah sumber daya entitas berorientasi nonlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan; b) Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas berorientasi nonlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas berorientasi nonlaba tersebut; c) Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis berorientasi laba, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas berorientasi nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas berorientasi nonlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas berorientasi nonlaba.

2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang sesuai mengenai posisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut sangat penting dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Menurut Financial Accounting Standard Board (FASB) tujuan laporan keuangan adalah “to provide information that is useful in making business and economic decision”.

Menurut Wastam (2018:4) tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah :

1. Screening (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analisis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisis.
2. Understanding (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. Forecasting (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
4. Diagnosis (dignose), analisa memungkinkan untuk mendapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
5. Evaluation (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengavaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisiensi.

2.4 Bentuk Laporan Keuangan dalam ISAK 35

Dalam ISAK No. 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Berorientasi Nonlaba disajikan laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Contoh ilustratif ini menggunakan istilah “penghasilan komprehensif” untuk menunjukkan jumlah surplus (defisit) dan penghasilan komprehensif lain. Entitas dapat menggunakan judul lain sepanjang penggunaan judul lain mampu mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya. Untuk tujuan penyederhanaan, contoh ilustratif ini hanya memberikan penyajian tunggal dalam bentuk satu laporan “penghasilan komprehensif” untuk menunjukkan jumlah surplus (defisit) dan penghasilan komprehensif lain. Contoh ini dapat berbeda dari kondisi yang terdapat dalam entitas berorientasi nonlaba tertentu. Beberapa entitas masih dapat menggunakan laporan “aktivitas” dalam penyajiannya. (IAI, 2018). Bentuk-bentuk laporan keuangan dalam ISAK 35: 1. Laporan Posisi Keuangan Dalam laporan posisi keuangan terdapat dua format dalam menyajikan laporan keuangan sesuai ISAK 35 yaitu format A dan format B dimana masing-masing format memiliki kelebihan. Perbedaan dari dua format tersebut yaitu pada format A terdapat pos penghasilan komprehensif lain pada bagian aset neto, sedangkan untuk format B pos penghasilan komprehensif tidak disajikan. Bentuk-bentuk laporan keuangan dalam ISAK 35:

1. Laporan Posisi Keuangan

Dalam laporan posisi keuangan terdapat dua format dalam menyajikan laporan keuangan sesuai ISAK 35 yaitu format A dan format B dimana masing-masing format memiliki kelebihan. Perbedaan dari dua format tersebut yaitu pada format A terdapat pos penghasilan komprehensif lain pada bagian aset neto, sedangkan untuk format B pos penghasilan komprehensif tidak disajikan. Tabel 2.1 dan 2.2 menunjukkan format dari laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Laporan Posisi Keuangan (Format A)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
Total Aset Lancar	xxxx	xxxx
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	xxxx	xxxx
Total Aset Tidak Lancar	xxxx	xxxx
TOTAL ASET	xxxx	xxxx
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Pendek	xxxx	xxxx
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	xxxx	xxxx
Total Liabilitas	xxxx	xxxx
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasian	xxxx	xxxx
Penghasilan komprehensif lain*)	xxxx	xxxx
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>		
Total Aset Neto	xxxx	xxxx
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	xxxx	xxxx

*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

(A) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Tabel 2. 2
Laporan Posisi Keuangan (Format B)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**</i>	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

(B)

**) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

(B) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif yaitu memberikan informasi terkait pendapatan dan beban kemudian dilihat apakah terjadi surplus atau defisit dalam laporan penghasilan komprehensif. Terdapat dua format laporan penghasilan komprehensif yang disajikan berdasarkan ISAK 35. Perbedaan kedua format tersebut yaitu pada format A informasi disajikan dalam bentuk kolom tunggal sedangkan format B disajikan secara spesifik dengan pembatasan atau tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Tabel 2.3 dan 2.4 menunjukkan format dari laporan penghasilan komprehensif sebagai berikut:

Tabel 2.3
Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)

ENTITAS XYZ		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
<i>Beban</i>		
Gaji, upah	XXXX	XXXX
Jasa dan profesional	XXXX	XXXX
Administratif	XXXX	XXXX
Depresiasi	XXXX	XXXX
Bunga	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
Total Beban (catatan E)	XXXX	XXXX
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX
Total Beban	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
<i>Beban</i>		
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	XXXX	XXXX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	XXXX	XXXX

Tabel 2. 4
Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)

ENTITAS XYZ						
Laporan Penghasilan Komprehensif						
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2						
(dalam jutaan rupiah)						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN						
Sumbangan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
BEBAN						
Gaji, upah	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Jasa dan profesional Administratif	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Depresiasi	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Bunga	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Total Beban (catatan E)	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Total Beban	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						
	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto menyajikan informasi dengan yang sesuai dengan klasifikasi aset netonya. Seperti aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya atau aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Tabel 2.5 menunjukkan format dari laporan perubahan aset neto sebagai berikut :

Tabel 2. 5
Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ Laporan Perubahan Aset Neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
<i>Surplus tahun berjalan</i>	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif tahun berjalan***)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
Total	XXXX	XXXX
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(XXXX)	(XXXX)
Saldo akhir	XXXX	XXXX
TOTAL ASET NETO	XXXX	XXXX

***) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

Ⓐ Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format A).

Ⓑ Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format B).

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Penyajian arus kas masuk dan keluar harus digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan. Tabel 2.6 dan 2.7 menunjukkan format dari laporan arus kas sebagai berikut:

Tabel 2. 6
Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

ENTITAS XYZ		
Laporan Arus Kas		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Bunga yang diterima	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	xxxx	xxxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	xxxx	xxxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Tabel 2. 7
Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

ENTITAS XYZ		
Laporan Arus Kas		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	xxxx	xxxx
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga yang dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Sumber : DE ISAK 35 (IAI, 2018)

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan sebuah catatan terkait laporan keuangan entitas nonlaba di mana dalam catatan ini menyajikan terkait informasi yang belum disajikan pada laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas. (Sitha & Risma, 2022). Catatan atas laporan keuangan terdapat catatan A untuk menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan catatan B wajib disajikan. Catatan C, D dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. Semua jumlah dalam jutaan rupiah. Berikut catatan atas laporan keuangan:

a. Catatan A

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan aset atau atas manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah kedaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan kembali menjadi aset neto tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset neto sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan. (IAI, 2018).

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tanpa pembatasan, kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset atau penggunaan manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut dari pemberi sumber daya. Hibah atau wakaf untuk aset tetap dengan pembatasan secara eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan dengan pembatasan. Jika tidak ada pembatasan secara eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan. (IAI, 2018).

b. Catatan B

Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan atau periodenya yang terdapat pada Tabel 2.8 sebagai berikut:

Tabel 2. 8
Catatan atas Laporan Keuangan (Catatan B)

	Jumlah
Ditujukan untuk tujuan tertentu	
Aktivitas program A:	
Pembelian peralatan	XXXX
Penelitian	XXXX
Seminar dan publikasi	XXXX
Aktivitas program B:	
Perbaikan kerusakan peralatan	XXXX
Seminar dan publikasi	XXXX
Aktivitas program C:	
Umum	XXXX
Bangunan dan peralatan	XXXX
Perjanjian perwalian tahunan	XXXX
	XXXX
Ditujukan untuk periode tertentu	
Untuk periode setelah 31 Desember, 20X1	XXXX
Ditujukan untuk kebijakan pembelanjaan dan apropriasi (<i>subject to spending policy and appropriation</i>)	
Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung:	
Aktivitas program A	XXXX
Aktivitas program B	XXXX
Aktivitas program C	XXXX
Aktivitas lain entitas	XXXX
	XXXX
Ditujukan untuk apropriasi dan pengeluaran ketika peristiwa tertentu terjadi (<i>subject to appropriation and expenditure when a specified event occurs</i>)	
Dana yang penghasilannya untuk ditambahkan pada jumlah sumbangan awal hingga mencapai nilai Rp.xxxx	XXXX
Polis asuransi kematian dimana terdapat penerimaan ganti rugi asuransi atas kematian pihak yang diasuransikan untuk mendanai aktivitas umum	XXXX
	XXXX
Tidak ditujukan untuk apropriasi atau pengeluaran (<i>not subject to appropriation or expenditure</i>)	
Tanah yang harus digunakan untuk area rekreasi	XXXX
	XXXX
Total aset neto dengan pembatasan	XXXX

Sumber : DE ISAK 35 (IAI, 2018)

c. Catatan C

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya karena terjadinya beban tertentu yang memenuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu atau kejadian lain yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya. Tabel 2.9 menunjukkan format dari Catatan atas Laporan Keuangan (Catatan C) sebagai berikut:

Tabel 2. 9

Tujuan pembatasan yang dipenuhi:	
Beban program A	XXXX
Beban program B	XXXX
Beban program C	XXXX
	<hr/>
	<hr/>
Peralatan yang dibeli dan digunakan untuk program A	XXXX
Pembatasan waktu yang dipenuhi:	
Jangka waktu yang telah dipenuhi	XXXX
Kematian pemberi sumber daya tahunan	XXXX
	<hr/>
	<hr/>
	XXXX
Pembebasan jumlah <i>endowment</i> yang disisihkan (<i>appropriated</i> tanpa pembatasan tujuan	XXXX
Pembebasan jumlah <i>endowment</i> yang disisihkan (<i>appropriated</i>) dengan pembatasan tujuan	XXXX
Total pembatasan yang dibebaskan	<hr/> <hr/> XXXX

Catatan atas Laporan Keuangan (Catatan C)

Sumber : DE ISAK 35 (IAI, 2018)

d. Catatan D

Investasi dicatat pada nilai wajar. Entitas menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi jangka pendek. Sebagian besar investasi jangka panjang dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok A adalah dana abadi (*donor-restricted endowment*) dan tidak diwajibkan untuk menaikkan nilai bersihnya. Kelompok B adalah jumlah yang oleh badan perwalian ditujukan untuk investasi jangka panjang. Tabel 2.10 menunjukkan format dari Catatan atas Laporan Keuangan (Catatan D) sebagai berikut:

Tabel 2. 10

Catatan atas Laporan Keuangan (Catatan D)

	Kel A	Kel B	Lain-Lain	Total
Investasi awal tahun	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Hibah tersedia untuk investasi:				
Untuk dana abadi (<i>endowment</i>)	XXXX	-	XXXX	XXXX
Untuk dana perwalian tahunan	-	-	XXXX	XXXX
Jumlah yang ditarik untuk pemberi sumber daya tahunan yang meninggal	XXXX	-	XXXX	XXXX
Hasil investasi (neto, setelah dikurangi beban Rp.XX)	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Jumlah tersedia untuk operasi tahun berjalan	XXXX	XXXX	-	XXXX
Penghasilan dana perwalian untuk tahun berjalan dan masa depan	-	-	XXXX	XXXX
Investasi akhir tahun	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX

Sumber : DE ISAK 35 (IAI, 2018)

e. Catatan E

Mencakup beban yang terjadi seperti dalam Tabel 2.11.

Tabel 2. 11
Catatan atas Laporan Keuangan (Catatan E)

	Program			Manajemen & Umum	Pendanaan	Total
	A	B	C			
Gaji, upah	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Jasa dan profesional	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Administratif	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Depresiasi	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Bunga	-	-	-	XXXX	-	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Total Beban	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX

Sumber : DE ISAK 35 (IAI, 2018)

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan berorientasi nonlaba pada Yayasan Cinta Sedekah periode 2020- 2022. Yayasan Cinta Sedekah beralamat di Jl.Nyi Ageng NIS, KG/511, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta, DI. Yogyakarta, 55171. Yayasan Cinta Sedekah merupakan organisasi nonlaba yang mengumpulkan dananya dari donasi masyarakat. Penelitian dilakukan hanya meliputi laporan keuangan Yayasan Cinta Sedekah periode 2020-2022.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data dalam laporan keuangan Yayasan Cinta Sedekah periode 2020-2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Yayasan Cinta Sedekah <https://cintasedekah.org/>.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai proses pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan data dan informasi yang diperoleh dalam rangka penelitian. (Albi & Johan, 2018). Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari website resmi Yayasan Cinta Sedekah pada <https://cintasedekah.org/>.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan ketentuan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 dalam penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pencatatan laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Cinta Sedekah apakah sudah sesuai dengan ISAK 35, karena hal itu maka penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan untuk metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif.

4. PEMBAHASAN

Yayasan Cinta Sedekah juga memiliki beberapa program sebagai berikut:

1. Cinta Sedekah Peduli Dakwah (CS Peduli Dakwah)

Program Cinta Sedekah yang fokus dalam pengembangan dakwah dan penyebaran dakwah islam baik secara online maupun offline. Contoh : Program Rumah Tahfidz, Program Kader Da'i, Wakaf Masjid, Bantuan ke Pondok Pesantren dan Program Dakwah Online.

2. Cinta Sedekah Peduli Sosial (CS Peduli Sosial)

Program Cinta Sedekah yang lebih memfokuskan kepada bantuan sosial, kemanusiaan, bencana alam, dan alokasi untuk golongan penerima Zakat.

3. Peduli Sahabat BIAS

Program Cinta Sedekah yang terealisasi berkat kerjasama dengan Bimbingan Islam untuk membantu member BIAS yang mengalami kesulitan biaya dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Tabel 4. 1

Perbandingan Laporan Posisi Keuangan Menurut ISAK 35 dan Yayasan Cinta Sedekah Tahun 2020-2022

ISAK 35	Yayasan Cinta Sedekah	Hasil Penelitian
Laporan posisi keuangan menyajikan informasi kondisi harta/kekayaan yang meliputi aset, liabilitas, aset neto. Aset neto berdasarkan kondisi yang melekat pada sumber daya menjadi dua klasifikasi aset neto yaitu: 1) Aset neto tanpa pembatasan 2) Aset neto dengan pembatasan	Laporan posisi keuangan Yayasan Cinta sedekah pada tahun 2020-2022 di dalam format laporan posisi keuangan terdapat beberapa klasifikasi seperti aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, aset neto tanpa pembatasan dari sumber daya dan dengan pembatasan dari sumber daya.	Laporan posisi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan Yayasan Cinta Sedekah pada periode tahun 2020-2022 sudah sesuai dengan pedoman penyusunan ISAK 35.

1. Laporan Penghasilan Komprehensif

Perbandingan Laporan Penghasilan Komprehensif menurut ISAK 35 dan Yayasan Cinta Sedekah tahun 2020-2022 tertera pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Perbandingan Laporan Penghasilan Komprehensif Menurut ISAK 35 dan Yayasan Cinta Sedekah Tahun 2020-2022

ISAK 35	Yayasan Cinta Sedekah	Hasil Penelitian
<p>Laporan ini menyediakan informasi mengenai jumlah surplus (defisit) dan menyediakan informasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto. 2) Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain. 3) Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai proses atau jasa. 	<p>Penyajian laporan penghasilan komprehensif Yayasan Cinta Sedekah hanya dipakai pada periode 2020, untuk periode 2021-2022 kembali menggunakan laporan aktivitas karena ingin memfokuskan pada kegiatan dan program-program yang dilakukan yayasan serta menyajikan akun pendapatan dan beban yang digolongkan ke dalam kelompok tanpa pembatasan dari sumber daya dan dengan pembatasan dari sumber daya untuk mengetahui jumlah surplus (defisit).</p>	<p>Penyajian laporan penghasilan komprehensif pada Yayasan Cinta Sedekah pada periode tahun 2020 sudah sesuai dengan pedoman ISAK 35. Kemudian, pada tahun 2021-2022 kembali menggunakan laporan aktivitas. Pertimbangannya karena Laporan Aktivitas terdapat pengakuan pendapatan dan beban sehingga mampu menunjukkan jumlah surplus (defisit) sehingga diperkenankan sesuai dengan pedoman ISAK 35. Pada CI02 ISAK 35, entitas dapat menggunakan judul lain sepanjang mencerminkan fungsi dan tujuan yang sesuai dengan isi laporan keuangan</p>

2. Laporan Perubahan Aset Neto

Disajikan tabel perbandingan Laporan Perubahan Aset Neto menurut ISAK 35 dan Yayasan Cinta Sedekah tahun 2020-2022 dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perbandingan Laporan Perubahan Aset Neto Menurut ISAK 35 dan Yayasan Cinta Sedekah Tahun 2020-2022

ISAK 35	Yayasan Cinta Sedekah	Hasil Penelitian
<p>Aset neto diklasifikasi menjadi dua yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. 2. Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. 	<p>Laporan perubahan aset neto disajikan dalam dua kelompok yaitu tanpa pembatasan dari sumber daya dan dengan pembatasan dari sumber daya.</p>	<p>Laporan perubahan aset neto pada Yayasan Cinta Sedekah pada periode 2020-2022 sudah sesuai dengan pedoman ISAK 35.</p>

3. Laporan Arus Kas

Perbandingan Laporan Arus Kas menurut ISAK 35 dan Yayasan Cinta Sedekah tahun 2020-2022 tertera pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perbandingan Laporan Arus Kas Menurut ISAK 35 dan Yayasan Cinta Sedekah Tahun 2020-2022

ISAK 35	Yayasan Cinta Sedekah	Hasil Penelitian
<p>Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Terdapat Aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan.</p>	<p>Penyajian laporan arus kas Yayasan Cinta Sedekah menggambarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan dalam satu periode.</p>	<p>Laporan arus kas pada Yayasan Cinta Sedekah pada periode 2020-2022 dalam penyajiannya sudah sesuai dengan pedoman ISAK 35.</p>

4. Catatan atas Laporan Keuangan

Perbandingan Catatan atas Laporan Keuangan menurut ISAK 35 dan Yayasan Cinta Sedekah tahun 2020-2022 dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Perbandingan Catatan atas Laporan Keuangan Menurut ISAK 35 dan Yayasan Cinta Sedekah Tahun 2020-2022

ISAK 35	Yayasan Cinta Sedekah	Hasil Penelitian
Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan : Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan. Catatan C, D dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk mengungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba.	Catatan atas laporan keuangan Yayasan Cinta Sedekah pada periode 2020-2022 dalam penyajiannya terdapat: Pengungkapan untuk menguraikan kebijakan dengan pembatasan dan tanpa pembatasan, pengungkapan beban, dan penggunaan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan kegunaannya.	Catatan atas laporan keuangan pada Yayasan Cinta Sedekah periode 2020-2022 dalam penyajiannya sudah cukup sesuai menurut ISAK 35 hanya saja pengungkapan harus lebih detail pada pencatatan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan kegunaannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai penerapan ISAK 35 pada Yayasan Cinta Sedekah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2020-2022 Yayasan Cinta Sedekah menyusun laporan keuangan menjadi 5 bagian laporan keuangan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Namun, terdapat perbedaan pada tahun 2021-2022 Yayasan Cinta Sedekah tidak menggunakan Laporan Penghasilan Komprehensif melainkan menggunakan Laporan Aktivitas pada pencatatannya.
2. Dalam implementasi ISAK 35, penyusunan laporan keuangan pada Yayasan Cinta Sedekah sudah sesuai dengan penerapan ISAK 35. Pada penyajian Laporan Posisi Keuangan didasarkan pada kondisi harta/kekayaan yang meliputi aset, liabilitas, dan aset neto yang terbagi menjadi tanpa pembatasan dan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Laporan Penghasilan Komprehensif yang didasarkan pada pembagian pendapatan dan beban yang digolongkan ke dalam kelompok tanpa pembatasan dan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya untuk menunjukkan jumlah surplus (defisit). Laporan Perubahan Aset Neto yang didasarkan pada kelompok aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Laporan Arus Kas yang didasarkan pada penyajian informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode seperti aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Catatan atas Laporan Keuangan yang didasarkan pada penyajian rincian pengungkapan kebijakan dengan pembatasan dan tanpa pembatasan, pengungkapan beban, dan penggunaan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan kegunaannya. Yayasan juga mengubah judul laporan keuangan pada tahun 2021-2022 dari "Laporan Penghasilan Komprehensif" menjadi "Laporan Aktivitas" karena ingin berfokus pada kegiatan dan program-program yayasan dan selama judul tersebut masih merepresentasikan secara tepat fungsi dan tujuannya untuk dapat menunjukkan jumlah surplus (defisit) maka, laporan keuangan masih diperkenankan dengan ISAK 35. Sehingga, informasi dari masing-masing laporan keuangan dapat membantu para penyumbang, anggota yayasan, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk menilai tingkat kemampuan yayasan dalam memberikan jasa dan kemampuan untuk memenuhi pendanaannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis implementasi ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba (studi kasus pada Yayasan Cinta Sedekah), Yayasan Cinta Sedekah mempertahankan pencatatan yang sudah ada sehingga informasi mengenai laporan keuangan dapat dengan mudah dipahami baik oleh pengguna, donatur, maupun masyarakat luas. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber terkait dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan beberapa sumber, sehingga dapat melakukan penelitian lebih dalam mengenai penerapan ISAK 35.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Albi A., dan Johan S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak. Desy R. R., Moh. Halim, dan Gardina A. N. (2019). Penerapan Akuntansi Nirlaba

- [2] Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). *ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Diterbitkan : Ikatan Akuntan Indonesia.
- [3] Dwi U. W., Novita A. R. P., dan Dea K. K. (2022). Analisis Implementasi ISAK 35 terhadap Laporan Keuangan Masjid Syamsul Ulum Periode 2021. *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 3:356-369.
- [4] Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Pengesahan ISAK 35, Amandemen PSAK 1, Penyesuaian Tahunan PSAK 1 dan PPSAK 13* [online]. Tersedia : <https://web.iaiglobal.or.id> 8 November 2023.
- [5] Kwalepa E., Leunupun P., dan Persulesy G. (2022). Kesiapan Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1, No. 1:38-44.
- [6] Lukman A., Asep S., dan Yusuf. (2022). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 pada Yayasan Al-Ikhwaniyah Kelurahan Limo Kota Depok. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, Vol. 1, No. 3:55-59.
- [7] Lusi Tartila, et al. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan ISAK No. 35 di Yayasan Puri Ratna Juwita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Kewirausahaan*, Vol. 1, No. 4:183-190.
- [8] M. Sobry Sutikno. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Lombok : Holostica.
- [9] Ni Kadek I. P. D., dan Nyoman T. H. (2023). Penerapan ISAK 35 dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 13, No. 2:286-298.
- [10] Nurharibnu W., Hidayatul A., dan Arini W. (2022). Implementasi ISAK 35 pada Yayasan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Madiun. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 2:186-191.
- [11] Nurul A., dan Fadli F. (2021). Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi ISAK 35 pada Yayasan An-Nahl Bintang. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, Vol. 3, No. 2:24-34.
- [12] PSAK No. 45 (Studi Kasus pada Masjid Al-Baitul Amien di Jember). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 17, No. 1:37-48
- [13] Reni N. S., dan Maulidah N. (2023). Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan sesuai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) pada Yayasan Pondok Pesantren Assalafi AL-Fithrah Surabaya. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol. 4, No. 2: 1781-1789.
- [14] Setiadi. (2021). Implementasi ISAK 35 (Nirlaba) pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya*, Vol. 6, No. 2:94-107.
- [15] Sitha, A. A., dan Risma W. B. (2022). Analisis Penerapan ISAK No 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (*Happy Hearts Indonesia*). *Jurnal Akuntansiku*, Vol. 1, No. 4:288-298.
- [16] Sri R. M. (2021). *Metodologi Penelitian*. Bandung : Widina Bakhti Persada.
- [17] Tessa A., Muhammad Y., dan Rahmat D. H. (2023). Analisis Penerapan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba (Studi Kasus pada yayasan Perguruan Darul Aman Kota Medan). *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 4, No. 1:1669-1684.
- [18] Wastam W. H. (2018). *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- [19] Yayasan Cinta Sedekah. *Laporan Tahunan* [online]. Tersedia : <https://cintasedekah.org/tentang-kami/> 10 Desember 2023.
- [20] Yola Oktavia. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 pada Kelompok Tani Mekar Sari. *Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol. 1, No. 2:157-166.
- [21] Yunus Dwikasmanto. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman Al- Hidayah Desa Barumanis berdasarkan ISAK 35. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, Vol. 6, No. 2:46-64.